

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pantai Sindangkerta setiap tahunnya menjadi pusat perhatian bagi masyarakat lokal maupun luar daerah, karena memiliki daya tarik ekowisata untuk dikunjungi. Berhubung dengan ekowisata, pantai Sindangkerta memiliki tempat penangkaran penyu hijau tepatnya di Suaka Margasatwa Sindangkerta. Suaka Margasatwa didirikan berdasar Surat Penunjukan No 6964/Ktps-II/2002 tanggal 17 Juli 2002. Secara geografis, kawasan konservasi Suaka Margasatwa Sindangkerta memiliki 6 blok wilayah sebagai tempat pendaratan penyu, khususnya: blok Katapang, blok Tegal Serah, blok Panarikan, blok Pamoekan, blok Karang Handap dan blok Palawah Butun

Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) termasuk hewan yang dilindungi dengan kategori Appendix I CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species*), sehingga semua jenis penggunaan dan peredarannya harus mendapatkan pertimbangan yang sungguh-sungguh (Direktorat Konservasi Dan Taman Nasional Laut, 2009). Pedoman yang diidentikkan dengan pelestarian penyu merupakan makhluk terancam punah dan dijamin oleh otoritas publik melalui Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (Sulaiman *et al.*, 2011). Fungsi penyu dalam sistem biologis sangat penting, termasuk menjaga ketertahanan wilayah lamun dan membawa suplemen di perairan, termasuk mendukung kelimpahan berbagai jenis ikan yang merupakan sumber protein bagi manusia (Juliono dan Ridhwan, 2017).

Penyu di Suaka Margasatwa Sindangkerta telah mengalami penurunan populasi, bahkan beberapa jenis satwa terancam punah. Faktor menurunnya minat penyu hijau untuk bersarang di Suaka Margasatwa diakibatkan oleh perubahan lingkungan, pembangunan berlebihan sekitar kawasan, dan aktivitas memancing masyarakat sekitar kawasan. Secara umum dapat dilihat bahwa ancaman paling serius yaitu ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Akan tetapi, masih ada individu-individu yang peduli dengan pengelolaan lingkungan, mereka memiliki kepribadian yang layak dalam menjaga alam. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kegiatan konservasi yang dimaksudkan untuk memberikan jaminan perlindungan terhadap penyu hijau sehingga dapat

menyelamatkan populasi penyu yang disebabkan oleh berbagai faktor diatas. Berdasarkan landasan tersebut, maka penelitian dengan judul "Strategi Pelestarian Penyu Hijau (*Chelonia mydas*) di Suaka Margasatwa Sindangkerta, Tasikmalaya" telah dilakukan.

### 1.2 Perumusan Masalah

Kondisi pesisir daerah Suaka Margasatwa Sindangkerta pada saat ini mengalami pengikisan tanah yang diakibatkan dengan adanya gelombang air laut tinggi dapat mengikis daratan atau abrasi pantai, dimana penyu secara perlahan jarang mendarat untuk bertelur dikarenakan pengikisan lapisan tanah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pelestarian penyu hijau yang telah dilakukan di Suaka Margasatwa Sindangkerta?
2. Apa saja faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi upaya pelestarian penyu hijau di Suaka Margasatwa Sindangkerta?
3. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam upaya pelestarian penyu hijau di Suaka Margasatwa Sindangkerta?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan upaya pelestarian penyu hijau yang sudah dilakukan di Suaka Margasatwa Sindangkerta
2. Mengkaji faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi upaya pelestarian penyu hijau di Suaka Margasatwa Sindangkerta
3. Menentukan strategi upaya pelestarian penyu hijau di Suaka Margasatwa Sindangkerta

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait untuk mendukung pengelolaan kawasan konservasi penyu. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dikemudian hari.